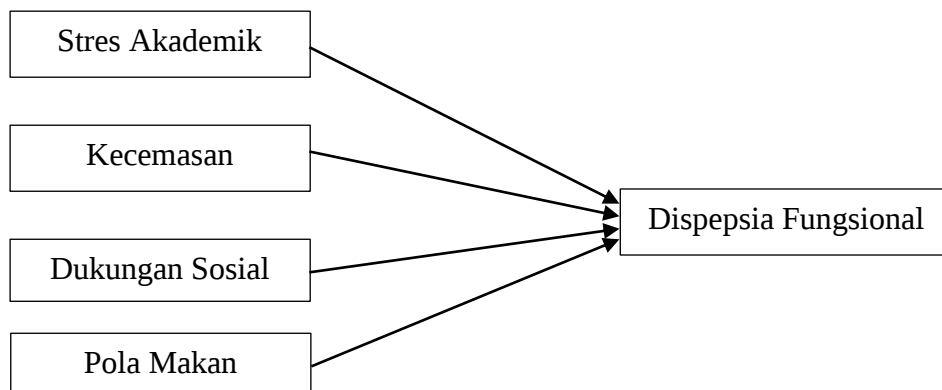


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



B. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara stres akademik dengan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa semester akhir di Universitas Siliwangi.
2. Ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa semester akhir di Universitas Siliwangi.
3. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa semester akhir di Universitas Siliwangi.
4. Ada hubungan antara pola makan dengan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa semester akhir di Universitas Siliwangi.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2023).

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (bebas) (Sugiyono, 2023). Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah stres akademik, faktor psikososial, dan pola makan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Dispepsia Fungsional.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Keterangan
1.	Dispepsia (Roma IV)	Dispepsia fungsional merupakan kumpulan gejala berupa rasa tidak nyaman atau nyeri pada ulu hati, perut kembung, cepat kenyang, dan rasa penuh setelah makan tanpa ditemukannya kelainan organik pada saluran cerna atas (Drossman dan Hasler, 2016).	Nominal	0. Jika responden menjawab YA pada minimal satu gejala PDS dan/atau minimal satu gejala EPS, dengan frekuensi sesuai kriteria ($PDS \geq 3$ hari/minggu, $EPS \geq 1$ hari/minggu). 1. Tidak, Jika tidak terdapat jawaban Ya. (Drossman dan Hasler, 2016)
2.	Stres Akademik (<i>Perceived</i>	Stres akademik didefinisikan sebagai respon fisiologis dan psikologis yang muncul	Ordinal	0. Stres Berat, jika rentang skor 67 – 90 1. Stres Sedang,

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Keterangan
	<i>Academic Stress Scale</i> /PASS).	ketika tuntutan akademik dianggap melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Stres ini mencakup tekanan terhadap nilai, beban tugas, ujian, waktu belajar, serta hubungan dengan dosen dan teman kuliah.		jika rentang skor 43 – 66 2. Stres Ringan, jika rentang skor 18 – 42 (Dwiputri et al., 2023)
3.	Kecemasan <i>(Generalized Anxiety Disorder-7/GAD-7)</i>	Kecemasan adalah respons emosional terhadap stres yang ditandai kekhawatiran berlebihan.	Ordinal	0. Kecemasan Berat, jika rentang skor 15 – 21 1. Kecemasan Sedang, jika rentang skor 10 – 14 2. Kecemasan Ringan, jika rentang skor 5 – 9 (Rosa, 2021)
4.	Dukungan Sosial <i>(Multidimensional Scale of Perceived Social Support/ MSPSS)</i>	Dukungan sosial adalah persepsi terhadap dukungan dari orang terdekat.	Nominal	0. Dukungan Sosial Rendah, Jika Rentang Skor 1.00 – 2.00 1. Dukungan Sosial Sedang, jika rentang skor 2.01 – 3.00 2. Dukungan Sosial Tinggi, jika rentang skor 3.01 – 4.00 (Zimet et al., 1988).
5.	Pola Makan (kuesioner	Pola makan merupakan kebiasaan individu dalam memilih, mengatur, dan	Nominal	0. Pola makan tidak sehat, jika rentang

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Keterangan
	adaptasi dari penelitian Eka Restiana Desty (2019))	mengonsumsi makanan dalam hal frekuensi makan, jenis makanan, dan waktu makan.		skor 0-8 1. Pola makan sehat, jika rentang skor 9-15 (Desty, 2019)

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan rancangan *cross sectional*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel secara terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Desain analitik observasional digunakan karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel independen (stres akademik, faktor psikososial, dan pola makan) dengan variabel dependen (gejala dispepsia fungsional) tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap responden.

Sementara itu, rancangan *cross sectional* berarti pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu, di mana pengukuran terhadap seluruh variabel dilakukan secara bersamaan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi stres akademik, faktor psikososial, pola makan, dan gejala dispepsia fungsional pada mahasiswa semester akhir Universitas Siliwangi pada saat penelitian dilakukan, serta untuk menganalisis hubungan di antara variabel-variabel tersebut pada periode yang sama.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir (semester 7 s.d. 14) Universitas Siliwangi yang sedang menyusun tugas akhir sejumlah 5.662 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa semester 7 s.d. 14 Universitas Siliwangi Tahun Akademik 2025-2026

No.	FAKULTAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		P	L	
1.	Teknik	190	534	724
2.	Pertanian	229	206	435
3.	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1450	847	2297
4.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	143	139	282
5.	Ilmu Kesehatan	356	55	411
6.	Ekonomi dan Bisnis	746	559	1305
7.	Agama Islam	136	72	208
JUMLAH		3250	2412	5662

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 s.d. 14 di Universitas Siliwangi yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

a. Besar Sampel

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan *StatCalc* pada aplikasi Epi Info versi 7.2.7. dengan metode *population survey*. Perhitungan besar sampel didasarkan pada parameter sebagai berikut:

Jumlah populasi (N) = 5.662 mahasiswa

Tingkat kepercayaan (*confidence level*) = 95%

Expected frequency (p) = 81,1%

Margin of error (d) = 5% (0,05)

Design effect = 1

Jumlah cluster = 1

Nilai *expected frequency* sebesar 81,1% diperoleh dari penelitian sebelumnya oleh Jamila (2020) mengenai kejadian dispepsia pada mahasiswa dengan karakteristik populasi yang serupa. Penggunaan nilai ini bertujuan untuk menghasilkan estimasi besar sampel yang lebih representatif sesuai kondisi populasi penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi Epi Info, diperoleh besar sampel minimal sebesar 226 responden.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuota sampling (*quota sampling*). Menurut Sugiyono (2023), kuota sampling adalah teknik *non-probability sampling* di mana peneliti membentuk sampel dengan menetapkan kuota (jumlah) tertentu dari

setiap subkelompok populasi untuk memastikan keterwakilan karakteristik tertentu. Teknik ini diterapkan dua tahap yaitu:

1) Penentuan Kuota Proporsial

Berdasarkan populasi penelitian yang tersebar di tujuh fakultas, jumlah sampel untuk setiap fakultas ditentukan secara proporsional menggunakan rumus. Adapun rumus untuk menentukan jumlahnya sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i = Jumlah sampel yang diambil dari fakultas ke-i

N_i = Jumlah populasi pada fakultas ke-i

N = Jumlah total populasi

n = Jumlah total sampel hasil hitung *StatCalc*

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

Fakultas	Jumlah Mahasiswa (N_i)	Rumus	Sampel (n_i)
Teknik	724	$\frac{724}{5662} \times 226$	29
Pertanian	435	$\frac{435}{5662} \times 226$	17
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	2297	$\frac{2297}{5662} \times 226$	92
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	282	$\frac{282}{5662} \times 226$	11
Ilmu Kesehatan	411	$\frac{411}{5662} \times 226$	17
Ekonomi dan Bisnis	1305	$\frac{1305}{5662} \times 226$	52
Agama Islam	208	$\frac{724}{5662} \times 226$	8
JUMLAH	5.662		226

2) Pengisian Kuota

Setelah kuota setiap fakultas ditetapkan, pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui grup-grup mahasiswa di setiap fakultas. Responden dipilih berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi (*accidental*) hingga kuota untuk masing-masing fakultas terpenuhi.

c. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

- a) Mahasiswa aktif Universitas Siliwangi yang sedang menempuh perkuliahan pada semester 7 sampai 14.
- b) Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan lengkap.
- c) Dapat memahami dengan baik intruksi pengisian kuesioner.
- d) Berusia antara 19-25 tahun, sesuai dengan kategori usia mahasiswa pada umumnya.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Tidak bersedia mengisi lembar persetujuan sebagai responden (*informed consent*).

- b) Menderita penyakit saluran pencernaan organik yang telah terdiagnosis secara medis (misalnya gastritis berat, tukak lambung, GERD, atau infeksi H. pylori).
- c) Memiliki riwayat kronis lain seperti diabetes mellitus, hipertensi, atau gangguan tiroid yang dapat memengaruhi sistem pencernaan.
- d) Sedang mengonsumsi obat-obatan yang diketahui dapat memengaruhi fungsi saluran cerna secara signifikan, dalam 1 bulan terakhir. Obat-obatan tersebut meliputi:
 - (1) OAINS (contoh: Ibuprofen, Natrium Diklofenak) untuk mengatasi nyeri atau peradangan.
 - (2) Kortikosteroid oral (contoh: Prednison) untuk mengatasi penyakit autoimun atau alergi berat.
 - (3) Antasida, PPI (Proton Pump Inhibitor seperti omeprazole), atau H2RA (H2 Receptor Antagonist seperti ranitidine) yang dikonsumsi rutin untuk mengatasi keluhan lambung.
- e) Sedang menjalani cuti akademik.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara dan pengukuran kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada dan tersedia dari sebelum penelitian dilakukan, dapat berupa dokumen-dokumen, laporan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, data didapatkan dari rektorat Universitas Siliwangi bagian UPT TIK untuk jumlah data semester akhir dari semester 7 s.d. 14.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur dalam bentuk Google Form yang terdiri dari lima bagian:

- 1) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)
- 2) Data Demografi

Bagian ini mengumpulkan data demografi responden yang meliputi:

- a) Nama (opsional, untuk keperluan identifikasi)
 - b) Jenis kelamin (laki-laki/perempuan)
 - c) Berat badan
 - d) Tinggi badan
 - e) Semester (pilihan dari Semester 7 sampai 14)
 - f) Fakultas (7 pilihan fakultas di lingkungan perguruan tinggi)
- 3) Dispepsia Fungsional berdasarkan Kriteria Roma IV

Digunakan untuk mendeteksi gejala dispepsia fungsional berdasarkan kriteria diagnostik Roma IV. Terdiri dari 6 pertanyaan dengan jawaban Ya atau Tidak.

4) Kuesioner Stres Akademik (*Perceived Academic Stress Scale /PASS*)

Digunakan untuk mengukur tingkat stres akademik yang dirasakan mahasiswa.

- a) Terdiri dari 18 pernyataan dengan skala Likert 5 poin: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).
- b) Pernyataan positif : Item 14, 15, 16, 17, 18.
- c) Pernyataan negatif : Item 1–13.
- d) Skor: STS=1, TS=2, N=3, S=4, SS=5 (untuk pernyataan positif dinilai sebaliknya).

5) Kuesioner Kecemasan (*Generalized Anxiety Disorder-7/GAD-7*)

Digunakan untuk menilai tingkat kecemasan umum selama dua minggu terakhir.

- a) Terdiri dari 7 item dengan skala Likert 4 poin: tidak sama sekali, beberapa hari, lebih dari separuh waktu, hampir setiap hari.
- b) Semua pernyataan bersifat negatif (gejala kecemasan).
- c) Skor: Tidak sama sekali=0, Beberapa hari=1, Lebih dari separuh waktu=2, Hampir setiap hari=3.

6) Kuesioner Dukungan Sosial (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support/MSPSS*)

Digunakan untuk mengukur persepsi dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang signifikan lainnya.

- a) Terdiri dari 12 pernyataan dengan skala Likert 4 poin: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).
 - b) Semua pernyataan bersifat positif, sehingga tidak dilakukan *reverse scoring*.
 - c) Skor: STS=1, TS=2, S=3, SS=4.
- 7) Kuesioner Pola Makan (adaptasi dari Eka Restiana Desty, 2019).

Diadaptasi dari Desty (2019), digunakan untuk menilai kebiasaan makan responden. Terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda dengan skala nominal.

- a) Pertanyaan positif: item 1,2,3,8,9,13
- b) Pertanyaan negatif: 4,5,6,7,10,11,12,14,15

Kuesioner disebarkan secara daring melalui Grup *WhatsApp* dan/atau *Telegram* mahasiswa tingkat fakultas semester 7 sampai 14. Penyebaran dilakukan dengan teknik *quota sampling*, dimana kuesioner akan ditutup setelah jumlah responden dari setiap fakultas memenuhi kuota yang telah ditetapkan.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1. Tahap persiapan
 - a. Survei Awal

Peneliti melaksanakan survei awal (*pre-survey*) dengan jumlah total 33 responden yang tersebar pada seluruh fakultas di Universitas Siliwangi. Survei ini dilakukan menggunakan *Google Form* yang berisi seluruh faktor yang berhubungan dengan dispepsia fungsional. Survei awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kecenderungan faktor-faktor yang berhubungan dengan dispepsia pada mahasiswa. Hasil survei awal menjadi acuan dalam menentukan judul dengan mengambil 3 (tiga) faktor terbanyak yang dialami oleh mahasiswa semester 7 sampai 14.

b. Penentuan Topik dan Penyusunan Proposal Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian mengenai hubungan stres akademik, faktor psikososial, dan pola makan dengan gejala dispepsia fungsional pada mahasiswa semester akhir Universitas Siliwangi, kemudian menyusunnya dalam bentuk *outline* penelitian yang diajukan untuk disetujui oleh dosen pembimbing.

c. Studi Pustaka

Peneliti melakukan telaah terhadap buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian, yaitu proses pengumpulan data di lapangan dan pelaksanaan analisis awal terhadap

data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Penyebaran kuesioner secara daring

Kuesioner Google Form disebarakan melalui media sosial dan grup mahasiswa tiap fakultas menggunakan teknik *accidental sampling* pada mahasiswa semester 7–14.

b. Seleksi responden berdasarkan kriteria inklusi–eksklusi

Responden yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi diikutsertakan sebagai sampel penelitian.

c. Pengisian kuesioner secara mandiri

Responden mengisi kuesioner secara sukarela dengan durasi waktu pengisian sekitar 10–15 menit. Sistem *Google Form* otomatis merekam data secara real-time untuk diunduh dan diolah lebih lanjut.

d. Pemeriksaan kelengkapan data

Data yang terkumpul diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Kuesioner yang tidak lengkap atau terduplikasi dikeluarkan dari data analisis.

e. Pengolahan data awal

Data hasil kuesioner yang sudah bersih (*clean data*) dikodekan dan dimasukkan ke dalam program statistik yaitu SPSS versi 16.0 untuk proses analisis deskriptif dan inferensial sesuai variabel yang diteliti.

3. Tahap pasca penelitian

Tahap ini dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk menafsirkan hasil, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian secara komprehensif. Adapun langkah-langkah pasca penelitian sebagai berikut:

a. Analisis data

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik SPSS versi 16.0 meliputi analisis univariat dan bivariat.

b. Interpretasi hasil penelitian

Hasil analisis dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk menjelaskan makna temuan serta implikasinya terhadap fenomena dispepsia fungsional pada mahasiswa.

c. Penyusunan laporan akhir penelitian

Peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi secara sistematis sesuai pedoman penulisan ilmiah Universitas Siliwangi.

J. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses untuk mengubah data mentah yang diperoleh dari hasil kuesioner menjadi data yang siap dianalisis. Tahapan pengolahan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah berikut:

a. *Editing*

Tahap ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, konsistensi, dan kejelasan jawaban responden dalam kuesioner yang terkumpul

melalui Google Form. Data yang tidak lengkap, ganda, atau meragukan akan dikeluarkan dari proses analisis.

b. *Scoring dan Coding*

Tahap ini dilakukan secara bersamaan. Setiap jawaban dari kuesioner diberi kode numerik agar dapat diinput ke dalam program statistik. Skor-skor tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam kode angka yang seragam untuk memudahkan input ke dalam program statistik.

Tabel 3. Scoring dan Coding Variabel Penelitian

Variabel	Kategorisasi	Kode
Dispepsia Fungsional	Ya = Memenuhi kriteria diagnostik Roma IV Tidak = Tidak memenuhi kriteria	0 = Ya 1 = Tidak
Stres Akademik	Stres Berat = jika rentang skor 67 – 90 Stres Sedang = jika rentang skor 43 – 66 Stres Ringan = jika rentang skor 18 – 42 stres akademik)	0 = Stres Berat 1 = Stres Sedang 2 = Stres Ringan
Kecemasan	Kecemasan Berat = jika rentang skor 15 – 21 Kecemasan Sedang = jika rentang skor 10 – 14 Kecemasan Ringan = jika rentang skor 5 – 9	0 = Kecemasan Berat 1 = Kecemasan Sedang 2 = Kecemasan Ringan
Dukungan Sosial	Dukungan Sosial Rendah = jika Rentang Skor 1.00 – 2.00 Dukungan Sosial Sedang = jika rentang skor 2.01 – 3.00 Dukungan Sosial Tinggi = jika rentang skor 3.01 – 4.00	0 = Dukungan Sosial Rendah 1 = Dukungan Sosial Sedang 2 = Dukungan Sosial Tinggi
Pola Makan	Pola makan tidak sehat = jika rentang skor 0-8	0 = Pola Makan Tidak Sehat

Variabel	Kategorisasi	Kode
	Pola makan sehat = jika rentang skor 9-15	1 = Pola Makan Sehat

c. *Entry Data*

Data hasil coding dimasukkan ke dalam perangkat lunak pengolah data statistik yaitu software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for windows versi 16.

d. *Cleaning*

Setelah semua data dimasukkan, dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan input, data kosong, atau nilai yang menyimpang (*outlier*). Data yang tidak sesuai akan diperbaiki atau dihapus sesuai ketentuan analisis.

e. *Tabulasi Data*

Data yang sudah bersih disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian agar memudahkan peneliti dalam memahami karakteristik responden dan hubungan antarvariabel.

Data yang telah dibersihkan kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel penelitian yang meliputi stres akademik, kecemasan, pola makan, dan dispepsia fungsional. Tabulasi data menghasilkan informasi berupa jumlah (n) dan persentase (%) pada setiap kategori variabel. Selain itu, dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) untuk melihat distribusi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai dasar dalam analisis bivariat.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap untuk menguji hubungan antara variabel independen (stres akademik, faktor psikososial, dan pola makan) dengan variabel dependen (gejala dispepsia fungsional) pada mahasiswa semester akhir Universitas Siliwangi. Analisis data terdiri atas:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian secara deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Hasil analisis ini digunakan untuk melihat gambaran umum tingkat stres akademik, kondisi psikososial, pola makan, dan gejala dispepsia fungsional responden.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square Test* (X^2) karena semua variabel berskala kategorik. Nilai p yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Chi-square*. Adapun kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Apabila tabel kontingensi memiliki lebih dari dua kategori (3x2) dan tidak memenuhi syarat uji Chi-Square, maka dilakukan

penggabungan kategori sehingga menjadi tabel 2x2. Hal ini bertujuan untuk memenuhi asumsi uji statistik serta memungkinkan perhitungan Odds Ratio (OR) sebagai ukuran besarnya risiko (Dahlan, 2016).

Selain itu, menurut Tenny & Hoffman (2023) analisis hubungan lebih lanjut dilengkapi dengan menghitung Nilai *Odds Ratio* (OR). *Odds Ratio* digunakan untuk mengetahui besarnya kekuatan hubungan atau seberapa besar kemungkinan (*odds*) mahasiswa dengan paparan stres akademik, faktor psikososial, dan pola makan untuk mengalami dispepsia fungsional dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terpapar faktor risiko tersebut. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

- 1) Jika Interval Kepercayaan (CI) 95% OR tidak memuat angka 1 (misalnya, 1,25 - 3,40), maka hasil ini memperkuat kesimpulan dari uji *Chi-Square* bahwa hubungan tersebut signifikan.
- 2) Nilai $OR > 1$ menunjukkan bahwa faktor tersebut merupakan faktor risiko terhadap kejadian dispepsia fungsional. Semakin besar angka OR (>1), semakin kuat faktor tersebut sebagai faktor risiko.
- 3) Nilai $OR < 1$ menunjukkan bahwa faktor tersebut merupakan faktor protektif terhadap kejadian dispepsia fungsional.
- 4) $OR=1$, artinya faktor yang diteliti bukan merupakan faktor risiko terhadap kejadian dispepsia fungsional.

- 5) Jika Interval Kepercayaan (CI) 95% OR memuat angka 1 (misalnya, 0,80 - 1,50), maka hubungan antara variabel dianggap tidak signifikan secara statistik.

K. Etik Penelitian

Penelitian ini sudah memperoleh persetujuan etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (KEPK-UMP) dengan nomor registrasi KEPK/UMP/275/II/2026.